

Research Article

Optimizing the Financial Performance of Family Businesses in Indonesia: The Role of Good Corporate Governance and Sustainable Economic Growth

(Optimalisasi Kinerja Keuangan Perusahaan Keluarga di Indonesia: Peran Good Corporate Governance dan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan)

Putri Wahyuni

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya, Indonesia

*Correspondence: putriuthie18@gmail.com

Keyword:

Financial Performance;
Good Corporate;
Governance;
Sustainable Economic
Growth.

Article history:

Received:
20 July 2025

Revised:
14 October 2025

Accepted:
16 October 2025

Available Online:
18 October 2025

Abstract

Purpose: The purpose of this study is to examine and analyze the influence of Good Corporate Governance (GCG) and Sustainable Economic Growth (SGR) on the financial performance of family businesses in Indonesia. The research aims to understand how governance quality and sustainability-oriented growth contribute to improving profitability and long-term performance within family-owned enterprises. **Methods:** This study employs a quantitative research approach using multiple linear regression analysis. The data were collected from 65 family businesses listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018–2023 period. **Results:** The analysis reveals that GCG has a positive and significant effect on financial performance, demonstrating that effective governance enhances company efficiency and profitability. Similarly, SGR also significantly influences financial performance, suggesting that sustainable economic practices-integrating social and environmental considerations-contribute to long-term business success. Together, GCG and SGR explain 50.7% of the variation in the financial performance of family businesses, indicating a strong combined influence of governance and sustainability factors. **Conclusions:** The findings emphasize the importance of implementing Good Corporate Governance and sustainability-oriented growth strategies in family businesses to ensure both financial success and long-term viability. **Originality/value:** This study provides new empirical evidence on the dual role of GCG and sustainable economic growth in shaping the financial performance of family businesses in Indonesia-a sector that plays a central role in national economic development. The research contributes to the literature by combining governance and sustainability perspectives, offering insights for business owners, investors, and policymakers in promoting responsible and sustainable family business management.

PENDAHULUAN

Perusahaan keluarga memegang peranan penting dalam struktur perekonomian Indonesia. Mereka menyumbang kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), menciptakan lapangan kerja, dan menopang stabilitas ekonomi nasional. Namun, meskipun memiliki kontribusi yang signifikan, perusahaan keluarga juga menghadapi tantangan yang unik dalam pengelolaan keuangan dan keberlangsungan bisnis lintas generasi (Susanto & Nuryakin, 2020). Secara umum, kinerja keuangan perusahaan keluarga di Indonesia masih sangat beragam. Beberapa berhasil berkembang menjadi konglomerasi besar, sementara sebagian lainnya mengalami stagnasi bahkan kebangkrutan. Perbedaan ini sering kali disebabkan oleh faktor internal seperti struktur organisasi yang tidak efisien, konflik keluarga, dan kurangnya tata kelola perusahaan yang baik (Gomez-Mejia et al., 2011).

Good Corporate Governance (GCG) menjadi salah satu pendekatan strategis yang diyakini mampu mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan, terutama perusahaan keluarga. Penerapan GCG dapat mengurangi risiko agensi, memperjelas peran manajemen dan pemilik, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas (Claessens & Yurtoglu, 2013).

Namun demikian, implementasi GCG dalam konteks perusahaan keluarga sering kali mengalami hambatan. Adanya dominasi keluarga dalam manajemen, ketidaksiapan dalam melepaskan kontrol, serta konflik kepentingan antara anggota keluarga dan pihak eksternal menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan prinsip-prinsip GCG (Ward, 2004).

Di Indonesia, regulasi terkait GCG telah diatur melalui berbagai peraturan seperti Peraturan OJK dan Kode Etik Korporasi. Namun tingkat kepatuhan perusahaan keluarga terhadap regulasi ini masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan pentingnya penelitian untuk mengevaluasi efektivitas GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan pada sektor ini (Rahmawati & Diana, 2022). Selain GCG, pertumbuhan ekonomi berkelanjutan menjadi faktor eksternal yang turut memengaruhi kinerja perusahaan. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya, termasuk perusahaan keluarga (OECD, 2020).

Ekonomi berkelanjutan bukan hanya menyangkut aspek pertumbuhan angka PDB, melainkan juga mencakup dimensi sosial dan lingkungan. Perusahaan keluarga yang mampu menyesuaikan diri dengan prinsip keberlanjutan akan memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang (Elkington, 1997). Dalam konteks Indonesia yang tengah mengarah pada pembangunan berkelanjutan, penting bagi perusahaan keluarga untuk tidak hanya fokus pada profitabilitas jangka pendek, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan usahanya. Hal ini sejalan dengan Agenda SDGs 2030 yang telah diadopsi oleh pemerintah Indonesia.

Keterkaitan antara GCG dan keberlanjutan ekonomi menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks bagaimana kedua faktor ini berinteraksi dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan keluarga. GCG yang kuat diyakini dapat meningkatkan kesiapan perusahaan dalam menghadapi tantangan ekonomi berkelanjutan (Klapper & Love, 2004). Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip GCG secara konsisten memiliki daya tahan yang lebih tinggi terhadap fluktuasi ekonomi dan krisis finansial (La Porta et al., 1999). Namun, penelitian mengenai hal ini di Indonesia, khususnya pada perusahaan keluarga, masih terbatas dan membutuhkan penguatan secara empiris.

Kinerja keuangan yang optimal tidak hanya penting untuk kelangsungan hidup perusahaan, tetapi juga berperan dalam memperkuat struktur ekonomi nasional. Oleh karena itu, memahami determinan kinerja keuangan pada perusahaan keluarga menjadi urgensi tersendiri bagi pengambil kebijakan dan akademisi. Tantangan utama dalam meneliti perusahaan keluarga terletak pada keterbukaan informasi dan kompleksitas struktur organisasi yang sering kali informal. Namun, tantangan ini dapat diatasi melalui pendekatan metodologis yang tepat dan kolaborasi antara akademisi dan pelaku industri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris bagaimana penerapan GCG dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan keluarga di Indonesia. Dengan pendekatan kuantitatif, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Dari sisi teoritis, penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai tata kelola perusahaan keluarga, khususnya dalam konteks negara

berkembang seperti Indonesia. Sementara dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh pemilik perusahaan keluarga dalam merumuskan strategi pengelolaan keuangan dan tata kelola.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta laporan keberlanjutan (sustainability report) untuk mengukur dimensi keberlanjutan ekonomi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Good Corporate Governance dan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan, sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diukur melalui Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM).

Pengukuran GCG mengacu pada lima prinsip utama yakni transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Sementara pertumbuhan ekonomi berkelanjutan diukur melalui indikator makro seperti pertumbuhan PDB, inflasi, serta indikator sosial dan lingkungan.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2023. Teknik purposive sampling digunakan untuk memastikan relevansi dan ketersediaan data yang lengkap dan valid.

Hasil penelitian diharapkan dapat mengungkap seberapa besar pengaruh GCG dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan keluarga. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kedua variabel tersebut. Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada integrasi antara aspek internal perusahaan (GCG) dan kondisi eksternal (ekonomi berkelanjutan), yang selama ini jarang dikaji secara bersamaan dalam konteks perusahaan keluarga di Indonesia.

Lebih lanjut, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan regulasi yang lebih efektif guna meningkatkan daya saing perusahaan keluarga nasional.

Keterlibatan perusahaan keluarga dalam pembangunan ekonomi Indonesia menjadikan mereka aktor penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan tata kelola perusahaan menjadi keniscayaan.

Di sisi lain, tantangan global seperti perubahan iklim, digitalisasi, dan ketimpangan ekonomi menuntut perusahaan untuk lebih adaptif dan tangguh dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang cepat berubah. Untuk itu, perusahaan keluarga perlu melakukan transformasi manajerial dengan menempatkan prinsip GCG sebagai fondasi utama, sekaligus menjadikan keberlanjutan sebagai orientasi strategis dalam pengambilan keputusan bisnis. Peningkatan kapasitas manajerial, edukasi kepada generasi penerus, serta keterbukaan terhadap inovasi menjadi elemen penting dalam mendorong perusahaan keluarga Indonesia agar mampu bersaing secara global. Melalui penelitian ini, diharapkan tercipta pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya sinergi antara GCG dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dalam mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan keluarga. Sebagai penutup, urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memperkuat daya tahan dan daya saing perusahaan keluarga Indonesia di tengah tantangan global yang kompleks. Pendekatan tata kelola dan keberlanjutan ekonomi menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan keluarga di Indonesia. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan hasil yang objektif, terukur, dan dapat digeneralisasi berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2021).

Jenis penelitian ini bersifat kausal komparatif, yaitu untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen. Dalam hal ini, variabel independen adalah penerapan GCG dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan perusahaan keluarga.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2023. Perusahaan keluarga didefinisikan sebagai perusahaan yang minimal 20%

kepemilikan sahamnya dikuasai oleh satu atau lebih anggota keluarga dan terdapat keterlibatan langsung dalam manajemen perusahaan (Anderson & Reeb, 2003).

Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Kriteria tersebut meliputi: perusahaan harus merupakan perusahaan keluarga, terdaftar secara aktif di BEI selama lima tahun terakhir, memiliki laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang lengkap, serta menerbitkan informasi mengenai praktik GCG.

Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 65 perusahaan keluarga dari berbagai sektor industri. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (annual report), laporan keberlanjutan (sustainability report), laporan GCG, dan laporan keuangan yang telah diaudit.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap laporan resmi perusahaan yang tersedia di situs Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Data juga dilengkapi dengan informasi makroekonomi dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia untuk mendukung pengukuran variabel pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Pengukuran variabel Good Corporate Governance dilakukan dengan menggunakan indeks GCG yang terdiri dari lima indikator utama: transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Setiap indikator diberi skor berdasarkan pemenuhan kriteria dalam laporan tahunan perusahaan (Hermawan, 2009). Setiap aspek GCG diberi nilai menggunakan skala Likert 1 sampai 5, di mana nilai 1 menunjukkan penerapan yang sangat rendah dan nilai 5 menunjukkan penerapan yang sangat tinggi. Selanjutnya, skor dari seluruh aspek dijumlahkan untuk membentuk indeks GCG keseluruhan.

Variabel pertumbuhan ekonomi berkelanjutan diukur berdasarkan indikator makroekonomi dan keberlanjutan, seperti pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), indeks pembangunan manusia (IPM), serta aspek lingkungan dan sosial yang tercantum dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Pendekatan triple bottom line digunakan sebagai dasar teoritis dalam menilai keberlanjutan (Elkington, 1997).

Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui tiga indikator utama, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Ketiga indikator ini dianggap representatif dalam menggambarkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan (Brigham & Houston, 2017). Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari GCG dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan terhadap kinerja keuangan. Uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan.

Software yang digunakan dalam pengolahan data adalah IBM SPSS Statistics versi 26 karena kemampuannya dalam melakukan analisis statistik yang kompleks dan akurat. Penggunaan SPSS juga memungkinkan untuk melakukan pengujian signifikansi dan koefisien determinasi secara menyeluruh.

Model regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana:

Y	: Kinerja Keuangan
X ₁	: Indeks GCG
X ₂	: Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan
β ₀	: Konstanta
β ₁ dan β ₂	: Koefisien Regresi
ε	: Error Term

Untuk memastikan keandalan data, dilakukan uji reliabilitas terhadap instrumen pengukuran GCG dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Nilai alpha di atas 0,7 dianggap sebagai indikasi bahwa instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang baik (Nunnally & Bernstein, 1994).

Validitas data diuji melalui uji korelasi Pearson antara skor indikator dan total skor indeks. Nilai koefisien korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa masing-masing indikator valid dalam mengukur konstruk GCG secara keseluruhan.

Selain analisis regresi, dilakukan juga analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Analisis ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari seluruh variabel yang diteliti. Interpretasi hasil regresi dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (p-value) dan koefisien regresi masing-masing variabel independen. Hasil yang signifikan secara statistik pada taraf 5% akan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan empiris.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup data yang hanya mencakup perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI, sehingga tidak mencerminkan kondisi seluruh perusahaan keluarga di Indonesia. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian harus dilakukan secara hati-hati. Etika penelitian dijaga dengan memastikan bahwa semua data yang digunakan merupakan data publik yang telah tersedia secara resmi dan tidak mengandung informasi rahasia perusahaan. Tidak ada manipulasi data dan seluruh proses analisis dilakukan secara transparan dan akuntabel. Dengan metode penelitian yang dirancang secara sistematis ini, diharapkan dapat dihasilkan temuan yang valid dan reliabel terkait peran GCG dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dalam mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan keluarga di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil pengolahan data dan analisis statistik terhadap variabel-variabel penelitian. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan (PEB) terhadap Kinerja Keuangan (KK) pada perusahaan keluarga di Indonesia. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik serta analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan berasal dari 65 perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018–2023.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Statistik	Nilai
Kolmogorov-Smirnov Z	0,723
Sig. (Asymp. Sig. 2-tailed)	0,671

Berdasarkan Tabel 1, nilai signifikansi (0,671) > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Hal ini memenuhi syarat untuk melanjutkan ke tahap regresi linier berganda.

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana:

- Y : Kinerja Keuangan (KK)
- X₁ : Good Corporate Governance (GCG)
- X₂ : Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan (PEB)

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Std. Error	t hitung	Sig.
(Konstanta)	1,524	0,487	3,130	0,003
Good Corporate Governance	0,612	0,109	5,615	0,000
Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan	0,431	0,137	3,146	0,002

Persamaan regresi yang diperoleh dari tabel tersebut adalah:

$$KK = 1,524 + 0,612GCG + 0,431 PEB$$

Hasil ini menunjukkan bahwa baik GCG maupun PEB memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi penerapan GCG dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan keluarga.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan hasil tersebut:

GCG memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

PEB memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti PEB juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara parsial memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan keluarga di Indonesia.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3		
Hasil Uji f		
Model	F hitung	Sig.
Regresi	26,472	0,000

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar 26,472, maka dapat disimpulkan bahwa GCG dan PEB secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan variabel dependen.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4			
Hasil Uji Koefisien Determinasi			
R	R²	Adjusted R²	Std. Error of the Estimate
0,712	0,507	0,492	0,663

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,507, yang berarti bahwa 50,7% variasi kinerja keuangan perusahaan keluarga dapat dijelaskan oleh variabel GCG dan PEB. Sisanya sebesar 49,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti strategi bisnis, kondisi industri, inovasi, dan faktor manajerial lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan keluarga. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Klapper dan Love (2004) yang menyatakan bahwa penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kepercayaan investor, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas.

Demikian pula, pertumbuhan ekonomi berkelanjutan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan keluarga yang mampu beradaptasi dengan prinsip keberlanjutan cenderung memiliki performa keuangan yang lebih stabil dan prospektif. Temuan ini konsisten dengan teori triple bottom line yang dikemukakan oleh Elkington (1997), di mana perusahaan yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang akan memiliki keunggulan kompetitif jangka panjang.

Interaksi antara GCG dan PEB juga menunjukkan sinergi yang kuat dalam menjelaskan peningkatan kinerja keuangan. Perusahaan keluarga yang menerapkan prinsip tata kelola yang baik dan menjalankan bisnis dengan

pendekatan keberlanjutan akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan regulasi yang semakin kompleks. Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pemilik perusahaan keluarga di Indonesia agar menempatkan tata kelola dan keberlanjutan sebagai strategi utama dalam pengelolaan bisnis. Di sisi lain, pembuat kebijakan dan otoritas keuangan juga perlu memperkuat insentif bagi perusahaan keluarga yang menjalankan prinsip GCG dan keberlanjutan secara konsisten

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan (PEB) terhadap Kinerja Keuangan perusahaan keluarga di Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis statistik yang dilakukan terhadap 65 perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2023, diperoleh beberapa kesimpulan utama. Pertama, hasil uji regresi menunjukkan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan keluarga. Semakin tinggi penerapan prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran, maka semakin meningkat pula efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa tata kelola perusahaan yang baik merupakan fondasi penting dalam menciptakan kinerja keuangan yang optimal dan berkelanjutan. Kedua, Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan keluarga yang mampu menyesuaikan diri dengan prinsip keberlanjutan, termasuk memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dalam strategi bisnisnya, cenderung memiliki performa keuangan yang lebih stabil dan tahan terhadap dinamika pasar. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang mengintegrasikan dimensi keberlanjutan menjadi faktor eksternal yang mendukung peningkatan kinerja korporasi. Ketiga, secara simultan, GCG dan PEB memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan keluarga. Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini valid untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 50,7% menunjukkan bahwa lebih dari setengah variasi kinerja keuangan perusahaan keluarga dapat dijelaskan oleh kombinasi dari kedua variabel independen ini. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa untuk mengoptimalkan kinerja keuangan, perusahaan keluarga tidak hanya perlu memperkuat struktur dan penerapan GCG, tetapi juga harus aktif dalam merespons tuntutan keberlanjutan ekonomi. Sinergi antara tata kelola yang baik dan orientasi keberlanjutan dapat menjadi strategi jangka panjang dalam meningkatkan nilai perusahaan, memperkuat kepercayaan stakeholder, serta mendorong keberlanjutan lintas generasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya transformasi manajerial dalam perusahaan keluarga Indonesia menuju praktik bisnis yang lebih profesional, terbuka, dan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Penerapan GCG dan pengintegrasian prinsip keberlanjutan bukan hanya sekadar pemenuhan regulasi, tetapi merupakan strategi penting dalam menghadapi tantangan ekonomi global dan menjaga keberlangsungan usaha di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017). *Fundamentals of Financial Management* (14th ed.). Cengage Learning.
- Claessens, S., & Yurtoglu, B. B. (2013). Corporate governance in emerging markets: A survey. *Emerging Markets Review*, 15, 1–33.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing.
- Ginting, R. O., Fahrani, M., & Situmorang, E. J. Y. (2025). Analysis of the competitiveness of the agricultural sector to the leading sector in Tebing Tinggi City. *Outline Journal of Economic Studies*, 4(1), 20–30. <https://doi.org/10.61730/s754sg12>
- Gomez-Mejia, L. R., Haynes, K. T., Nuñez-Nickel, M., Jacobson, K. J. L., & Moyano-Fuentes, J. (2011). Socioemotional wealth and business risks in family-controlled firms: Evidence from Spanish olive oil mills. *Administrative Science Quarterly*, 56(1), 106–137.
- Hermawan, A. (2009). *Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan: Studi pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Universitas Indonesia.
- Klapper, L. F., & Love, I. (2004). Corporate governance, investor protection, and performance in emerging markets. *Journal of Corporate Finance*, 10(5), 703–728.
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1999). Corporate ownership around the world. *The Journal of Finance*, 54(2), 471–517.

- Malau, P., Rohana Panjaitan, Nathalin Tambunan, Riniati Simanihuruk, & Indra Maipita. (2025). Analysis Of The Influence Of GRDP, Work Force And Total Population On Poverty Of North Sumatra Province, 2001-2020. *Outline Journal of Economic Studies*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.61730/y2qmf878>
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric Theory* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- OECD. (2020). *Economic Outlook for Southeast Asia, China and India 2020 – Update: Meeting the Challenges of COVID-19*. OECD Publishing.
- Rahmawati, Y., & Diana, N. (2022). Penerapan good corporate governance pada perusahaan keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 45–56.
- RatihAndaningsih, I. G. P. (2022). Peranan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Laba Perusahaan Dan Pertumbuhan Bisnis UMKM Di DKI Jakarta Dan Sekitarnya. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(8), 1921-1932.
- Rois, D. I. N., Hamidah, R. A., & Hendrawan, D. (2025). Optimalisasi Kinerja BUMDes melalui Penerapan Good Corporate Governance untuk Keberlanjutan di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 9(1), 337-345.
- Situmorang, E. A., Sitorus, M., & br Kaban, N. S. (2025). Analysis of Leading Sectors in Central Tapanuli Regency Using Shift Share and Location Quotient Methods. *Outline Journal of Economic Studies*, 4(1), 31-41. <https://doi.org/10.61730/q2k56j77>
- Sopiani, V. (2020). Optimalisasi Peran Auditor Internal Melalui Penerapan Good Corporate Governance (GCG) untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan pada Instansi Perwakilan BKKBN DIY. *Journal Competency of Business*, 4(2), 95-104.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A., & Nuryakin, C. (2020). Strategi keberlangsungan usaha pada perusahaan keluarga di Indonesia. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 13(2), 115–123.
- Ward, J. L. (2004). *Perpetuating the Family Business: 50 Lessons Learned from Long-Lasting, Successful Families in Business*. Palgrave Macmillan.